

HUBUNGAN ANTARA KONGRUENSI KARIR REMAJA-ORANGTUA DAN *ACADEMIC HARDINESS* PADA MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Erdidhah Putri Pinilih, Dian Ratna Sawitri

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Erdidhah@gmail.com, Dian.r.sawitri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan *academic hardiness* pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang berjumlah 351 mahasiswa dan sampel sejumlah 177 mahasiswa dengan rata-rata usia 18-21 tahun, yang diperoleh dengan *cluster random sampling*. Analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,433$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan *academic hardiness* pada mahasiswa. Sumbangan efektif kongruensi karir remaja-orangtua terhadap *academic hardiness* sebesar 18,8%. Artinya, terdapat faktor lain sebesar 81,2% yang mempengaruhi *academic hardiness*. Uji *one-way* anova menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki skor rata-rata *academic hardiness* tertinggi, diikuti mahasiswa tahun ketiga, dan mahasiswa tahun kedua.

Kata kunci: kongruensi karir remaja-orangtua, *academic hardiness*, mahasiswa keperawatan.

Abstract

The aim of this study was to examine the relationship between adolescent-parenting career congruence with academic hardiness in the nursing students of the Medicine Faculty, Diponegoro University. The population of this study were first, second, and third year nursing students of Medicine Faculty, Diponegoro University, amounting to 351 students and a sample of 177 students with an average age of 18-21 years, obtained by cluster random sampling. Simple regression analysis shows the correlation coefficient $r_{xy} = 0.433$ with $p = 0.000$ ($p < 0.001$). That is, there is a significant positive relationship between the congruence of adolescent-parenting career with academic hardiness in the students. The effective contribution of adolescent-parenting career congruence to academic hardiness is 18.8%. That is, there is another factor of 81.2% that affects academic hardiness. One-way anova test shows that first year students have the highest average academic hardiness score, followed by third year students, and second year students. **Keywords:** *adolescent-parent career congruence, academic hardiness, nursing students.*

PENDAHULUAN

Mendaftar di perguruan tinggi dan menyandang status sebagai mahasiswa merupakan salah satu pilihan yang diambil oleh sebagian besar remaja ketika lulus dari sekolah menengah. Menjadi seorang mahasiswa merupakan suatu tahapan baru yang dialami individu, hal ini ditandai dengan adanya tanggung jawab lebih besar jika dibandingkan dengan siswa pada sekolah menengah (Santrock, 2003). Menjadi seorang mahasiswa juga bukanlah hal yang mudah, terlebih mahasiswa dihadapkan oleh bermacam tantangan yang perlu diselesaikan.

Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan diketahui memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan departemen atau jurusan lainnya (Goff, dalam Reeve, Shumaker, Yearwood, Crowell, & Riley, 2013). Faktor akademis yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat stres pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan adalah memiliki waktu luang yang sedikit karena tuntutan tugas serta kegiatan praktik yang bertanggungjawab langsung terhadap

kondisi pasien (Revee, dkk, 2013). Sejalan dengan penelitian Revee, dkk (2013), Edwards, Burnard, Bennett dan Hebden (2010), juga menjelaskan bahwa stres pada mahasiswa keperawatan dipicu oleh faktor akademik.

Setiap tahunnya mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan memiliki tantangan yang berbeda. Pada tahun pertama, mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan dihadapkan dengan tantangan penyesuaian diri dengan kegiatan pembelajaran (Pulido-Martos, Augusto-Landa, & Lopez-Zafra 2012). Pada tahun kedua mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan dihadapkan dengan persiapan praktik yang menuntut mereka menyelaraskan antara teori yang telah dipelajari dengan kegiatan praktik di lapangan, kurangnya pemahaman mahasiswa dapat menimbulkan stres (Pulido-Martos, dkk, 2012). Sedangkan pada tahun ketiga, mahasiswa dihadapkan dengan kegiatan praktik langsung dengan pasien. Menurut studi yang dilakukan oleh Timmins dan Kaliszwer (dalam Sharma & Kaur, 2011) pada siswa keperawatan tahun ke-3 di Trinity College, Dublin, pengalaman praktik klinis merupakan salah satu yang dapat menimbulkan stres pada mahasiswa tahun ketiga. Oleh karenanya, mahasiswa yang menempuh pendidikan di Departemen Ilmu Keperawatan perlu memiliki karakteristik kepribadian yang tangguh dalam menghadapi *stressor* akademik yang ada, atau dalam istilah psikologi dikenal sebagai *academic hardiness* (Benishek & Lopez, 2001).

Academic hardiness adalah karakteristik kepribadian yang mampu mengolah keadaan yang menekan dalam menghadapi aktivitas akademik, bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan akademik yang mengarah pada kemajuan akademik yang positif, bahkan menganggap keadaan menekan tersebut sebagai tantangan serta bukan memilih untuk menghindari *stressor* akademiknya (Benishek & Lopez, 2001). Dengan memiliki karakteristik kepribadian *academic hardiness* yang tinggi, mahasiswa akan lebih mampu menghadapi persoalan berat yang dimiliki dengan lebih baik.

Secara teoritis, *hardiness* berkembang di masa kanak-kanak, dan muncul sebagai hasil pengalaman hidup yang kaya, bervariasi, dan bermakna bagi individu tersebut (Maddi & Khoshaba, dalam Jameson, 2013). Keluarga dalam hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memberikan pengalaman hidup bagi individu. Lingkungan keluarga dan individu memiliki keterkaitan erat yang tak terpisahkan serta saling mempengaruhi, salah satunya dalam perkembangan karir individu (Whiston & Keller, 2004). Peran orangtua dalam perkembangan karir individu telah terbukti dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia, baik pada siswa sekolah menengah atas (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2014; Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2015), maupun pada mahasiswa (Sawitri & Dewi, 2015). Oleh sebab itu, pentingnya bagi remaja dan orangtua untuk melakukan diskusi dalam perencanaan karir sehingga tercapainya kesesuaian karir antara remaja dan orangtua. Adanya kesesuaian dan keselarasan remaja dan orangtua dapat disebut sebagai kongruensi karir remaja-orangtua.

Kongruensi karir remaja-orangtua mengacu pada sejauh mana individu merasa bahwa orangtua memberikan dukungan untuk mengeksplorasi karir, merencanakan karir, serta menetapkan tujuan karir, dan individu merasa bahwa ia mampu menunjukkan *progress* dalam hal karir yang membuat orangtuanya bangga; serta individu merasakan bahwa orangtua memiliki kesamaan atau kemiripan dengan orangtuanya mengenai aspirasi karir, nilai-nilai, dan rencana karirnya (Sawitri, dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Otto (2000) menunjukkan bahwa ketika terdapat kesesuaian antara tujuan orangtua dan remaja dalam hal aspirasi karir, maka pengembangan karir bagi remaja akan lebih positif.

Penelitian tentang kongruensi karir antara remaja dan orangtua telah diteliti dengan subjek penelitian siswa SMA maupun mahasiswa di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, dkk (2014) membuktikan bahwa kongruensi karir antara remaja dan orangtua memiliki kontribusi lebih besar pada perkembangan keyakinan diri remaja dalam mengambil keputusan karir ketika dibandingkan dengan ekspektasi karir orangtua. Keyakinan diri dalam mengambil keputusan karir mengarahkan remaja untuk memiliki aspirasi karir yang tinggi pula. Remaja cenderung lebih terlibat dalam perencanaan dan eksplorasi karir ketika ia merasakan kongruensi karir yang tinggi,

memiliki keyakinan diri yang kuat dalam mengambil keputusan karir, serta merasakan adanya harapan yang tinggi dari orangtuanya.

Meskipun demikian, hubungan antara peran orangtua yang terkait dengan karir dan ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi *stressor* akademik belum pernah diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti variabel tersebut lebih lanjut.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang berjumlah 351 mahasiswa yang terbagi dalam enam kelas. Sampel penelitian berjumlah 177 mahasiswa diperoleh dengan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala model *Likert*, yaitu Skala Kongruensi Karir Remaja-Orangtua atau *The Adolescent-Parent Career Congruence* yang merupakan skala yang dikembangkan oleh Sawitri, dkk (2013) yang memiliki dua aspek yaitu *complementary congruence* dan *supplementary congruence* (12 aitem, $\alpha=0,85$) serta Skala *Academic Hardiness* (38 aitem, $\alpha=0,92$) yang disusun berdasarkan aspek dari Benishek dan Lopez (2001), yaitu kontrol (*control*), komitmen (*commitment*) dan tantangan (*challenge*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

| Variabel | <i>Kolmogorov Smirnov</i> | Signifikansi ($p > 0,05$) | Bentuk |
|----------------------------------|---------------------------|-----------------------------|--------|
| Kongruensi Karir Remaja-Orangtua | 1,136 | 0,157 | Normal |
| <i>Academic Hardiness</i> | 0,481 | 0,975 | Normal |

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* pada kongruensi karir remaja-orangtua sebesar 1,136 dengan signifikansi 0,157 ($p > 0,05$), sedangkan *academic hardiness* memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,481 dengan signifikansi 0,975 ($p > 0,05$). Berdasarkan analisis data, maka variabel kongruensi karir remaja-orangtua dan *academic hardiness* dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

| Hubungan Variabel | Nilai F | Signifikansi ($p < 0,05$) | Keterangan |
|--|---------|-----------------------------|------------|
| Hubungan antara Kongruensi Karir Remaja-Orangtua dan <i>Academic Hardiness</i> | 40,391 | 0,000 | Linier |

Uji linearitas terhadap variabel kongruensi karir remaja-orangtua dan *academic hardiness* menunjukkan nilai F sebesar 40,391 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linier.

Tabel 3.
Koefisien Persamaan Garis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| <i>Constant</i> | 130,591 | 7,972 | | 16,381 | 0,000 |
| Kongruensi Karir Remaja-Orangtua | 0,879 | 0,138 | 0,433 | 6,355 | 0,000 |

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,433 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,001$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kongruensi karir remaja-orangtua dan *academic hardiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Koefisien korelasi yang memiliki nilai positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel, artinya semakin baik kongruensi karir remaja-orangtua maka semakin tinggi *academic hardiness*. Hal ini berlaku juga sebaliknya, semakin rendah kongruensi karir remaja-orangtua maka semakin rendah *academic hardiness*. Hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada penelitian ini sebesar 0,188, artinya kongruensi karir remaja orangtua memberi sumbangan efektif sebesar 18,8% terhadap *academic hardiness*, sedangkan sisanya 81,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi antara variabel kongruensi karir remaja-orangtua dengan *academic hardiness*, yaitu $Y = 130,591 + (0,879) X$, artinya bahwa nilai variabel *academic hardiness* akan berubah sebesar 0,879 setiap variabel kongruensi karir remaja-orangtua mengalami perubahan.

Peneliti juga melakukan pengujian Anova (*analysis of variance*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata *academic hardiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga.

Tabel 3.
Hasil pengujian perbandingan nilai academic hardiness dengan ANOVA

| Tahun | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Min | Max |
|---------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|-----|-----|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Pertama | 63 | 186,89 | 17,591 | 2,216 | 182,46 | 191,32 | 143 | 226 |
| Kedua | 56 | 176,20 | 16,313 | 2,180 | 171,83 | 180,57 | 144 | 217 |
| Ketiga | 58 | 178,19 | 18,426 | 2,419 | 173,34 | 183,03 | 111 | 210 |
| Total | 177 | 180,66 | 18,010 | 1,354 | 177,98 | 183,33 | 111 | 226 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) untuk tahun pertama skor rata-rata yang diperoleh sebesar 186,89 sedangkan untuk tahun kedua mempunyai skor rata-rata sejumlah 176,20 dan untuk angkatan tahun ketiga memiliki skor 178,19. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa tahun pertama memiliki tingkat *academic hardiness* yang paling tinggi diantara kedua angkatan lainnya, sedangkan tahun kedua memiliki tingkat *academic hardiness* yang paling rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan *academic hardiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan nilai koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,433$, $p < 0,001$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kongruensi karir remaja-orangtua siswa, maka semakin tinggi *academic hardiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga Departemen Ilmu Keperawatan, sebaliknya, semakin rendah kongruensi karir remaja-orangtua siswa, maka semakin rendah pula *academic hardiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga Departemen Ilmu Keperawatan. Sumbangan efektif yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,188 yang artinya kongruensi karir remaja-orangtua siswa memberikan sumbangan sebesar 18,8% terhadap *academic hardiness*. Mahasiswa tahun pertama Departemen Ilmu Keperawatan memiliki nilai rata-rata *academic hardiness* tertinggi, sedangkan mahasiswa tahun kedua memiliki nilai rata-rata *academic hardiness* terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Benishek L. A., Lopez F. G. (2001). Development and initial validation of a measure of academic hardiness. *Journal of Career Assessment*, 9, 333–352. doi:10.1177/106907270100900402.
- Edwards, D., Burnard, P., Bennett, K., Hebden, U. (2010). A longitudinal study of stress and self-esteem in student nurses. *Nurse Education Today*, 30, 78-84. doi:10.1016/j.nedt.2009.06.008.
- Otto, L. B. (2000). Youth perspectives on parental career influence. *Journal of Career Development*, 27, 111-118. doi:10.1023/A:1007848600942.
- Pulido-Martos, M., Augusto-Landa, J., Lopez-Zafra, E. (2012). Sources of stress in nursing students: a systematic review of quantitative studies. *International nursing*, 15, 15-25. doi: 10.1111/j.1466-7657.2011.00939.
- Reeve, K. L., Shumaker, C. J., Yearwood, E. I., Crowell, N. A., & Riley, J. B. (2013). Perceived stress and social support in undergraduate nursing students' educational experiences. *Nurse Education Today*, 33, 419-424. doi:10.1016/j.nedt.2012.11.009.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sawitri, D. R., & Creed, P. A. (2015). Perceived career congruence between adolescents and their parents as a moderator between goal orientation and career aspirations. *Personality and Individual Differences*, 81, 29-34. doi:10.1016/j.paid.2014.12.061.
- Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2015). Academic fit, adolescent-parent career congruence, and career exploration in university students. *Procedia Environmental Sciences*, 23, 105-109. doi:10/1016/j.proenv.2015.01/016.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2013). The adolescent-parent career congruence scale: development and initial validation. *Journal of Career Assessment*, 21, 210-226. doi:10.1177/1069072712466723.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14, 161-180. doi:10.007/s10775-013-9247-x.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2015). Longitudinal relations of parental influences and adolescent career aspirations and actions in a collectivist society. *Journal of Research on Adolescence*, 25, 551-563. doi:10.1111/jora.12145.
- Sharma, N., Kaur, A. (2011). Factors associated with stress among nursing students. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 7, 12-21.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). Expanding research concerning family influences on career development: cultivating a number of brown spots. *The Counseling Psychologist*, 32, 612-617. doi: 10.1177/0011000004266009.